

## “Mimika Sehat: Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dasar Bagi Ibu dan Anak di Mimika, Papua”

### Freeport Indonesia dan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK)

Freeport dan Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK) bekerja sama melaksanakan program Mimika Sehat dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama anak bayi di bawah umur lima tahun (balita) dan perempuan usia subur di Kabupaten Mimika. Program ini didasari pada hasil pengamatan yang menunjukkan masih tingginya angka kesakitan dan kematian pada ibu dan balita. Hasil survei praprogram, dilakukan oleh LPMK bersama Freeport dan Dinas Kesehatan, mengungkapkan bahwa penyebab utama kematian pada balita adalah diare dan pneumonia yang tidak ditangani, sementara penyebab utama kematian pada ibu adalah perdarahan saat melahirkan, malaria, eklamsia, infeksi kehamilan, dan persalinan lama. Hal ini juga diperparah dengan tingginya kasus anemia pada ibu hamil (19% anemia ringan, 54% anemia sedang, dan 26% anemia berat), yang dapat disebabkan oleh infeksi malaria dan rendahnya status gizi. Kurangnya kesadaran akan higiene sanitasi dan rendahnya angka persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terlatih turut berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan dan kematian pada ibu dan balita.



Wajah ceria anak setelah menghadiri kegiatan Posyandu di Mimika, sebagai bagian dari dukungan Freeport untuk Mimika Sehat. ©Freeport Indonesia 2014.

Program Mimika Sehat dimulai sejak tahun 2008 dan masih berjalan hingga saat ini, dengan kegiatan: (1) meningkatkan ketersediaan dan cakupan minimal enam upaya kesehatan wajib berkualitas dan berkelanjutan oleh Puskesmas; (2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan Puskesmas; (3) meningkatkan akses masyarakat terhadap upaya kesehatan oleh Puskesmas dan upaya kesehatan berbasis masyarakat yang berkualitas, mudah dijangkau, dan berkelanjutan – seperti Posyandu, dan Pos Obat Kampung/Desa; (4) mendorong adanya kebijakan di tingkat kecamatan dan desa yang mendukung terselenggaranya upaya pembangunan kesehatan setempat; dan (5) memfasilitasi tersedianya kader masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan memadai yang berkomitmen untuk menyelenggarakan upaya kesehatan berbasis masyarakat – seperti kader Posyandu dengan didampingi petugas Puskesmas melakukan edukasi kepada para ibu mengenai penilaian dan pertolongan pertama pada anak sakit, atau Pahlawan Higienitas mengajarkan tentang perilaku hygiene dan sanitasi yang baik.

Mitra lainnya yang terlibat dalam program Mimika Sehat adalah Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia (YPCII), Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Dinas Kesehatan dan Puskesmas-Puskesmas, Kantor Pemberdayaan Perempuan, aparat desa, dan kader-kader masyarakat. YPCII adalah mitra pelaksana yang ditunjuk oleh LPMK, dan tinggal di desa program sebagai fasilitator, bersama dengan petugas kesehatan Puskesmas atau Puskesmas Pembantu (Pustu). BAPPEDA berperan sebagai penggerak dan koordinator kerja sama lintas sektor yang memberikan prioritas kebutuhan pembiayaan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara umum dalam Anggaran Belanja dan Pendapatan Daerah; sekaligus sebagai koordinator Kelompok Kerja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL) yang diinisiasi dan dilatih melalui program Mimika Sehat. Dinas Kesehatan memfasilitasi pelatihan untuk kader, menyediakan obat dan alat medis, memberikan bimbingan teknis untuk pengelolaan kegiatan KIA, serta memberikan pelayanan medis melalui Puskesmas dan Pustu. Kantor Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana bertanggung jawab dalam penyediaan alat kontrasepsi. LPMK berperan sebagai penanggung jawab program yang mendanai, mendukung operasional kegiatan, menyediakan konsultasi teknis terkait strategi program, pengawasan (monitoring), dan evaluasi pelaksanaan Mimika Sehat. Freeport memberikan pendampingan teknis pengelolaan program, fasilitas transportasi udara, dan pendanaan LPMK.

Freeport dan LPMK mendokumentasikan program Mimika Sehat telah memberikan manfaat kepada 8.255 orang, termasuk di antaranya 556 bayi usia 0-23 bulan, dan 995 bayi usia 24-59 bulan. Sejumlah 29 desa di 5 kecamatan di Kabupaten Mimika mempunyai Posyandu yang dikelola oleh kader terlatih di bawah pembinaan Puskesmas setempat. Sebanyak 80% dari total desa program sudah memiliki lima kader atau lebih di setiap Posyandu. Di antara dampak yang telah dicapai hingga 2014 di antaranya adalah peningkatan

*ante natal care* sewaktu-waktu dari 43% (tahun 2008) menjadi 89% (2014), kontrasepsi ibu dari 8% menjadi 45%, penurunan tingkat anemia sedang dan berat pada ibu dari 72% menjadi 32% dan pada anak dari 86% menjadi 64%. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 62% kasus diare dan 100% kasus pneumonia telah mendapat penanganan dari tenaga kesehatan.

Kedua organisasi sepakat bahwa peran pemerintah daerah sangatlah penting bagi keberlanjutan program. Kerja sama erat antara organisasi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan, Puskesmas, dan kader Posyandu sangat mempengaruhi keberhasilan program ini. Namun demikian diakui bahwa masalah budaya dan letak geografis mempersulit akses dan distribusi layanan kesehatan. Keterbatasan akses ini juga turut menyumbang pada tingginya kasus malaria (terutama di dataran rendah) akibat keterbatasan diagnosis dan pengobatan yang sesuai. Malaria berpotensi menimbulkan anemia, yang juga mempengaruhi kehamilan ibu dan tumbuh kembang anak.

## Profil Organisasi

**PT Freeport Indonesia** ([www.ptfi.co.id](http://www.ptfi.co.id))



Freeport adalah perusahaan tambang multinasional yang menghasilkan konsentrat dengan kandungan tembaga, emas dan perak; dan beroperasi di wilayah Kabupaten Mimika, Papua. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Freeport mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) yang ditetapkan oleh International Council on Mining and Metals

(ICMM). Konsep ini melandasi upaya perusahaan untuk mengenal dan mengelola berbagai tantangan dan peluang di daerah operasi perusahaan. Aspek lingkungan, ekonomi dan pengembangan sosial di Papua menjadi fokus utama kegiatan CSR Freeport. Selain bersumber pada dana operasional perusahaan, Freeport juga menyisihkan dana kemitraan bagi pengembangan masyarakat yang dikelola Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMMAK).

Untuk info lebih jauh mengenai program CSR Freeport, hubungi Departemen *Corporate Communications*, email: [corporate\\_communication@fmi.com](mailto:corporate_communication@fmi.com).

**Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMMAK)** ([www.lpmak.org](http://www.lpmak.org))



LPMMAK merupakan organisasi nirlaba yang didirikan pada tahun 2002 untuk mengelola dana kemitraan Freeport. LPMMAK terdiri dari tiga badan utama: (1) Badan Musyawarah, (2) Badan Pengurus, dan (3) Badan/Tim Sekretariat Eksekutif yang terdiri dari Sekretaris Eksekutif, Para Wakil Sekretaris Eksekutif, Ahli Teknis dari Freeport, dan bendahara. Kendati Freeport merupakan penyandang dana utama kegiatan LPMMAK, LPMMAK tidak secara eksklusif melayani Freeport – lembaga ini bebas melakukan kerjasama dengan pihak lain. Program LPMMAK yang komprehensif mencakup juga pengendalian malaria, pembangunan sekolah, sarana umum, dan perumahan, selain menyediakan beasiswa, pelatihan dan peluang usaha. Program LPMMAK memberi manfaat

bagi masyarakat Papua, dengan prioritas kepada masyarakat tujuh suku yang berada di sekitar wilayah kontrak karya Freeport. Dua suku utama penerima dana kemitraan adalah suku yang merupakan pemegang hak adat yakni suku Amungme yang terpusat di kawasan dataran tinggi, dan suku Kamoro yang utamanya menghuni wilayah dataran rendah.

Untuk info lebih jauh mengenai program LPMMAK, hubungi Emanuel Kemong, Sekretaris Eksekutif LPMMAK, email [emanuel\\_kemong@lpmak.org](mailto:emanuel_kemong@lpmak.org).

*Dokumen ini merupakan bagian dari rangkaian Partnership Summaries yang didasarkan pada paparan oleh para mitra pada Pertemuan Kesehatan Reproduksi/Keluarga Berencana Juni 2015 yang diadakan oleh CCPHI, suatu proyek yang didanai oleh Ford Foundation. Ditulis oleh Dian Rosdiana (CCPHI – Communication Officer); email: [dian.rosdiana@ccphi.org](mailto:dian.rosdiana@ccphi.org); atau kunjungi kami di [www.ccphi.org](http://www.ccphi.org).*